

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

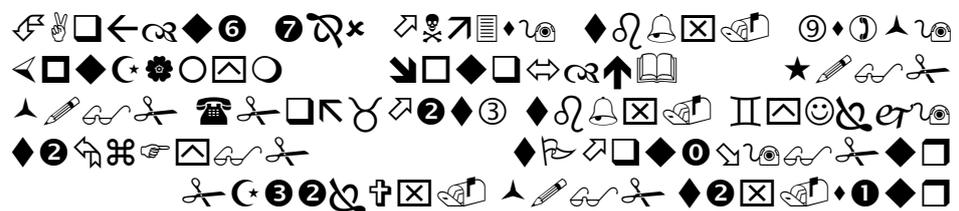
Pendidikan adalah satu masalah fundamental dalam pembangunan bangsa dan menjadi bekal utama yang harus dimiliki oleh setiap generasi muda agar kelak dapat menghadapi kehidupan seperti sekarang ini.

Pendidikan adalah tolak ukur bagi seseorang untuk mencapai kehidupan yang lebih baik. Dengan adanya pendidikan maka akan terbentuklah manusia yang dewasa, baik jasmani maupun rohani. Pembangunan manusia Indonesia seutuhnya telah dijabarkan dalam pendidikan nasional Indonesia yang dimuat dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 pasal 3 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu :

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Kaitannya dengan tujuan pendidikan nasional tersebut yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang berakhlak mulia (berbudi pekerti luhur), maka diperlukan adanya strategi seorang guru agar anak didiknya berperilaku yang baik dan terpuji, lebih khusus supaya guru dapat mengontrol luapan emosi anak dalam belajar, agar perilaku dan akhlak anak didiknya bisa terbimbing dan tidak *overacting* nantinya.

Islam menghendaki umatnya supaya berperangai/berperilaku yang baik, tidak terkecuali anak didik kita sebagai generasi penerus yang akan melanjutkan estafet perjuangan dan kepemimpinan bangsa ini ke depan. Dalam Islam kita memiliki seorang figur yang patut diteladani akhlak dan perilakunya yakni Nabi besar Muhammad SAW, sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surah Al Ahzab ayat 21 yang berbunyi :



Dalam kegiatan belajar mengajar terjadi suasana kelas yang beragam ada yang kondusif, tenang, rapi, indah dan bersih ada juga yang gaduh, ribut, kacau, kotor, meja dan kursi di dalam kelas tidak tertata dengan rapi, diantara siswa ada yang berperilaku tidak sopan / terpuji. Sehingga kondisi kelas menjadi tidak nyaman, proses belajar mengajar menjadi terganggu karenanya.

Tidak kalah pentingnya lagi dalam melaksanakan proses pendidikan kepada anak, orang tua harus memperhatikan tahapan-tahapan usia karakteristik anak dan perilaku anak. Anak-anak itu dalam keadaan fitrah (suci), dia tidak memiliki dirinya sendiri. Dia belum mampu menahan keinginan-keinginan dirinya. Pada usia awal anak sering kali melakukan perbuatan yang kurang terpuji (buruk), oleh karena itu anak senantiasa dibiasakan melakukan perbuatan baik sehingga dapat mengubah kebiasaan yang tidak baik.

Masa kanak-kanak merupakan masa yang penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan dan bimbingan pada masa ini sangat membekas dalam

kehidupan anak pada masa-masa mendatang. Oleh karena itulah, bagi orang tua dalam menjalankan perannya sebagai pendidik, perlu melaksanakan pendidikan yang tepat bagi anaknya.

Orang tua yang menciptakan lingkungan yang positif dan memberikan contoh yang baik adalah paling mungkin untuk memberikan sebuah pendidikan terhadap anak-anaknya dalam lingkungan keluarganya, dalam pembinaan budi pekerti, keluarga adalah lingkungan pendidikan pertama yang menjadi pangkal atau dasar hidup kemudian hari. Pendidikan anak ini besar pengaruhnya pada anak karena dapat menentukan haluan hidup dimasa dewasa dalam masyarakat

Keluarga merupakan lokasi terselenggaranya pendidikan, pengaruh edukatif keluarga tidak hanya terdapat pada anak-anak kecil. Melainkan juga pada seluruh anggota keluarga, termasuk anak-anak yang sedang bersekolah, pemuda-pemuda yang masih tinggal bersama keluarga, dan orang dewasa (orang tua, ayah ibu) sendiri yang menjadi pemimpin keluarga itu<sup>1</sup>.

Para ahli pendidikan kontemporer mengakui bahwa pendidikan itu berlangsung seumur hidup, dari mulai ayunan sampai liang kubur. Konsep “*long life education*” ini menjelaskan perlunya pendidikan orang dewasa di samping pendidikan formal dalam sistem persekolahan dan pendidikan dalam keluarga. Konsep tersebut juga mengakui peran penting ketiga keluarga pendidikan yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat<sup>2</sup>.

---

<sup>1</sup> Sarumpaet, R.I *Pedoman Berumah Tangga*. (Bandung Indonesia Publishing House).h.67

<sup>2</sup> *Ibid.* h.69

Berdasarkan gambaran tersebut di atas bahwa pendidikan dapat terselenggara dengan baik apabila didukung oleh keluarga, sekolah dan masyarakat, dimana proses belajar mengajar di SDN Landasan Ulin Tengah 1 Banjarbaru, bahwa dukungan keluarga khususnya orang tua anak sangat kurang dalam perhatian pendidikan anak, hal ini didasari dengan berbagai faktor diantaranya masalah ekonomi. Dimana orang tua anak suami isterinya bekerja sebagai karyawan diberbagai perusahaan swasta yang berada di jalan Ahmad Yani Km 22.600 dan sekitarnya. Maka dengan demikian dapat menghambat terhadap kemajuan belajar pada anak itu sendiri. Sehingga dengan demikian dalam penulisan skripsi ini penulis tertarik untuk membahas masalah perhatian orang tua terhadap anaknya dalam pendidikan agama pada SDN Landasan Ulin Tengah 1 Banjarbaru dengan judul : **”Perhatian Orang Tua Anak Terhadap Pendidikan Agama Islam Di SDN Landasan Ulin Tengah I Banjarbaru”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Untuk memudahkan dan lebih terarah dalam penulisan skripsi ini, maka penulis akan membahas sebagai berikut :

- a. Bagaimana perhatian orang tua anak terhadap Terhadap Pendidikan Agama Islam Di SDN Landasan Ulin Tengah 1 Banjarbaru ?
- b. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi perhatian orang tua anak terhadap Pendidikan Agama Islam Di SDN Landasan Ulin Tengah 1 Banjarbaru ?

### C. Alasan Memilih Judul

Penulis memilih judul di atas di dasari atas beberapa pertimbangan, antara lain :

1. Dalam kegiatan proses belajar mengajar, biasanya orang tua menyerahkan tanggungjawab pendidikan kepada guru yang berada di sekolah, sehingga orang tua wali murid kurang perhatian terhadap pendidikan anaknya di rumah.
2. Kondisi lingkungan keluarga orang tua anak yaitu bapak dan ibu atau keduanya merupakan mayoritas sebagai karyawan pada perusahaan-perusahaan yang berada di sekitar rumahnya sehingga kurang perhatian pada anak-anaknya.
3. Mutu hasil mata pelajaran pendidikan agama Islam khususnya dan pelajaran lainnya pada umumnya untuk anak didik atau murid sangat rendah. Sehingga memerlukan pengayaaan terhadap mata pelajaran tersebut bagi murid-murid tersebut. Baik dalam bentuk tugas-tugas pekerjaan sekolah atau pekerjaan rumah.

Berdasarkan gambaran tersebut di atas maka penulis tertarik untuk membahas masalah tersebut, di mana pihak sekolah dalam pelaksanaan proses belajar mengajar berupaya peningkatan mutu pendidikan. Namun perhatian orang tua terhadap pendidikan anaknya sangat kurang sedangkan keberhasilan sebuah pendidikan adalah kebersamaan yang seimbang antara pihak sekolah, orang tua wali murid dan masyarakat.

#### **D. Tujuan Penulisan**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Perhatian orang tua anak terhadap Pendidikan Agama Islam Di SDN Landasan Ulin Tengah 1 Banjarbaru
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi terhadap perhatian orang tua anak dalam Pendidikan Agama Islam Di SDN Landasan Ulin Tengah 1 Banjarbaru

#### **E. Signifikansi Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan akan berguna untuk :

1. Memberikan gambaran yang jelas bagi para pembaca tentang perhatian orang tua anak terhadap Terhadap Pendidikan Agama Islam Di SDN Landasan Ulin Tengah 1 Banjarbaru
2. Bahan informasi bagi para orang tua untuk meningkatkan perhatian orang tua anak terhadap Terhadap Pendidikan Agama Islam Di SDN Landasan Ulin Tengah 1 Banjarbaru
3. Bahan rujukan dan informasi awal bagi peneliti lain yang ingin meneliti masalah ini dari aspek yang lain.
4. Sebagai khazanah untuk memperkaya pengetahuan penulis dalam masalah pendidikan, khususnya yang berkenaan dengan masalah yang penulis teliti.

## **F. Sistematika Penulisan**

Untuk lebih mudah dan terarah dalam penulisan skripsi ini, maka penulis membuat sistematika penulisan yang dibagi dalam 5 (lima) bab, dengan sistematika sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan, berisi tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, alasan memilih judul, tujuan penulisan, signifikansi penelitian, sistematika penulisan

Bab II Tinjauan Teoritis, berisi tentang pengertian tanggung jawab orang tua, peranan orang tua terhadap pendidikan anak, dan tanggung jawab orang tua terhadap pendidikan agama anak.

Bab III Metodologi Penelitian berisi tentang subjek dan objek penelitian, data, sumber data, dan teknik pengumpulan data, dan analisis data, serta prosedur penelitian

Bab IV Laporan Hasil Penelitian, berisikan tentang gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V Penutup, berisikan simpulan dan saran